

Empowering Student Larvae Monitors (Simantik) as a Dengue Fever Prevention Strategy in Elementary Schools, Binanga Public Health Center, Mamuju.

Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Simantik) sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Sekolah Dasar di Wilayah Puskesmas Binanga Kab. Mamuju

Agus Erwin Ashari¹, Zrimurti Mappau¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju-Kalukku Km. 16 Tadui, Kec. Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Corresponding author: Agus Erwin Ashari, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju-Kalukku Km. 16 Tadui, Kec. Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia email: agus.rpjm@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 06 Mei 2026

Disetujui: 16 Juni 2026

Dipublikasi: 17 Juni 2026

Keywords

Dengue, Simantik, Health education

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, including in Mamuju Regency, West Sulawesi, where cases have doubled in recent years. This community service activity aims to empower elementary school students as larva monitors (Simantik) to prevent the spread of DHF in the Binanga Community Health Center (Puskesmas) working area. This activity was carried out from March to October 2023 in three elementary schools: SD Inpres Binanga I, II, and III, involving 170 fifth-grade students. The methods used included health education about DHF, larva monitoring simulations and practices, poster distribution, banner installation, and the formation of Simantik groups in each school. Pre-test and post-test questionnaires were administered to evaluate changes in student knowledge. The results showed a significant increase in student knowledge about DHF prevention after the intervention, with 62.3% of students having good knowledge. The Simantik program effectively engaged students in independently monitoring mosquito larvae in their school and home environments. This activity demonstrates that the school-based larva monitoring empowerment program has the potential to reduce dengue cases at the community level. The formation of Simantik groups is recommended as a sustainable strategy for dengue fever prevention in elementary schools.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes* sp. Hingga saat ini, DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang bersifat endemis dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Data Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa sebanyak 477 kabupaten/kota atau 92,8% dari seluruh wilayah di Indonesia terjangkit penyakit ini, dengan tren yang terus meningkat sejak tahun 2010(Kemenkes RI, 2022). Angka

insiden DBD secara nasional sangat berfluktuasi dengan siklus puncak setiap 4–5 tahun, yang menandakan belum optimalnya upaya pencegahan yang dilakukan (Tarmizi, 2024). Salah satu tantangan utama dalam penanggulangan DBD adalah keterbatasan partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang mendapatkan edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD diharapkan mampu menerapkan pengetahuannya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah masing-masing (Astuti et al., 2022; Jafar et al., 2016; Oktavia, 2024; Rubandiyah & Nugroho, 2018; Sondang Siahaan et al., 2024; Tokan et al., 2022; Widyanti & Hafis, 2024)

Di Provinsi Sulawesi Barat, kasus DBD terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, tercatat umlah kasus DBD sebanyak 691 kasus dan 1.469 kasus pada tahun 2023. Incidence Rate (IR) Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan tren peningkatan dari 47,4 per 100.000 penduduk pada tahun 2022 menjadi sekitar 100 per 100.000 penduduk pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD masih tinggi dan upaya pengendalian penyakit perlu ditingkatkan secara lebih komprehensif (Kementerian Kesehatan 2024). Pada tahun 2022 jumlah kasus di Kabupaten Mamuju sebanyak 213 kasus DBD dan 3 kematian. Wilayah kerja Puskesmas Binanga (Kecamatan Mamuju) termasuk daerah dengan kasus tinggi, sehingga kemungkinan besar berkontribusi signifikan terhadap angka kabupaten. (Dinkes Kab. Mamuju, 2024). Kelurahan Binanga memiliki luas wilayah 34,04 km² dengan jumlah penduduk sekitar 22.780 jiwa dan 4.679 rumah tangga pada tahun 2023. Kepadatan penduduk yang tinggi dan kondisi lingkungan yang rentan menjadikan wilayah ini berisiko tinggi terhadap penularan DBD. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi berbasis sekolah yang dapat menjangkau kelompok usia produktif sekaligus melibatkan mereka dalam upaya pencegahan. (Dinkes Kab. Mamuju, 2024)

Program Siswa Pemantau Jentik (Simantik) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis sekolah yang bertujuan membentuk siswa sebagai kader pemantau jentik nyamuk. Program Simantik berbeda dengan program penyuluhan kesehatan lainnya karena menempatkan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan pemantauan jentik nyamuk. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis sekolah, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala di lingkungan sekolah maupun rumah. Pendekatan ini menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, memperluas jangkauan intervensi hingga tingkat keluarga, serta mendukung upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue secara partisipatif dan berkesinambungan. Melalui program ini, siswa diedukasi tentang siklus hidup nyamuk, cara penularan DBD, metode pemberantasan sarang nyamuk, dan cara pengisian lembar pemantauan jentik secara berkala. Program serupa yang pernah diterapkan di berbagai daerah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan peran aktif siswa dalam upaya pencegahan DBD (Askar et al., 2021; Felicia Stella Faraditta et al., 2025; Jafar et al., 2016; Palevi et al., 2025; Ratna Wirantika & Susilowati, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk Simantik pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Binanga sebagai upaya pencegahan peningkatan kasus DBD. Melalui penyuluhan, simulasi, dan pembentukan kelompok Simantik, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa sekaligus terbangunnya sistem pemantauan jentik yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

METODE

Rancangan Studi dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelibatan secara aktif terhadap komponen masyarakat yang ada di lokasi kegiatan dengan melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kesehatan sebagai mitra aktif. Kegiatan dilaksanakan dari Maret hingga Oktober 2023 di tiga sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Binanga, yaitu SD Inpres Binanga I, SD Inpres Binanga II, dan SD Inpres Binanga III, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan Subjek

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas V dengan pertimbangan bahwa Siswa kelas V (usia sekitar 10–11 tahun) umumnya telah memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami instruksi, serta mengisi kuesioner atau mengikuti kegiatan edukasi dengan baik serta melaksanakan tugas pemantauan jentik secara mandiri. Hal ini memudahkan pelaksanaan program pengabdian. Dari 20 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Binanga terpilih 3 sekolah dasar secara purposive sampling Dimana Lokasi sekolah tersebut termasuk daerah rawan terjadi kejadian demam berdarah . Total subjek yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 170 siswa.

Prosedur Pengabdian Masyarakat

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mamuju untuk memperoleh izin pelaksanaan, kemudian dilanjutkan koordinasi dengan Puskesmas Binanga dan pihak sekolah sasaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan dilaksanakan di ketiga sekolah dengan menyampaikan materi tentang pengertian DBD, cara penularan, siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, serta upaya pencegahannya. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, media power point, dan pemutaran video edukatif. (2) Simulasi dan praktik pemantauan jentik. Siswa diajarkan cara mengidentifikasi jenis kontainer sebagai tempat perindukan nyamuk, teknik pemeriksaan jentik, serta cara mencatat hasil pemantauan pada lembar yang telah disediakan. (3) Pembentukan kelompok Simantik. Siswa terpilih dari masing-masing sekolah dibentuk sebagai kelompok Simantik yang bertugas melaksanakan pemantauan jentik secara berkala di lingkungan sekolah dan sekitar rumah. (4) Distribusi media promosi kesehatan. Poster dan banner tentang pencegahan DBD dibagikan dan dipasang di setiap sekolah sasaran sebagai media pengingat dan edukasi. (5) Evaluasi program dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pembentukan Siswa Pemantau Jentik (Simantik). Evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan pelaksanaan tugas pemantauan jentik oleh siswa. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik pemantauan jentik, pemeriksaan lembar monitoring, serta survei keberadaan jentik di lingkungan sekolah. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pengetahuan siswa, terbentuknya kelompok Simantik, terlaksananya kegiatan pemantauan jentik secara rutin, meningkatnya Angka Bebas Jentik (ABJ), serta menurunnya keberadaan jentik nyamuk di lingkungan sekolah. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan keberlanjutan program Simantik sebagai upaya pemberdayaan siswa dalam pencegahan demam berdarah dengue

Variabel dan Instrumen

Variabel yang diukur dalam kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan siswa tentang DBD dan pencegahannya, yang diukur menggunakan 12 pertanyaan yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* yang telah disusun berdasarkan materi penyuluhan. Kuesioner mencakup aspek pengertian DBD, cara penularan, siklus hidup nyamuk, identifikasi tempat perindukan, dan langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk

Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase pada setiap kategori tingkat pengetahuan. Selanjutnya, perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pelaksanaan penyuluhan. Perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Binanga telah dilaksanakan secara terstruktur meliputi penyuluhan, simulasi, pembentukan Simantik, dan distribusi media promosi kesehatan. Berikut adalah uraian hasil yang diperoleh dari setiap tahapan kegiatan. Penyuluhan dilaksanakan di tiga sekolah dasar pada siswa kelas V sebanyak 170 siswa. Kegiatan penyuluhan dan pembentukan SIMANTIK berhasil dilaksanakan di tiga sekolah dasar sasaran. Secara keseluruhan terdapat 170 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ini. Penyuluhan mencakup materi tentang pengertian DBD, cara penularan, siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, upaya pencegahan melalui 3M Plus, serta teknik pemantauan jentik.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum dan setelah penyuluhan SIMANTIK

Kategori	Skor	Pre		Post	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	80 – 100	12	7,1	118	69,4%
Cukup	60 – 79	53	31,2	43	25,3%
Kurang	< 60	105	61,7	9	5,3%
Total		170	100%	170	100%

Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas sejumlah pertanyaan terkait materi yang diberikan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya, skor yang diperoleh dihitung menjadi persentase dengan membandingkan skor responden terhadap skor maksimum. Kategori tingkat

pengetahuan ditetapkan menjadi tiga kelompok, yaitu baik (80–100%), cukup (60–79%), dan kurang (<60%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa (61,7%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang tentang DBD dan pemantauan jentik. Hanya 7,1% siswa yang berada pada kategori baik, sementara 31,2% berada pada kategori cukup. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Binanga masih sangat minim paparan informasi kesehatan mengenai DBD. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat drastis dari 7,1% menjadi 69,4% (118 dari 170 siswa). Siswa dengan kategori cukup turun sedikit dari 31,2% menjadi 25,3%, sedangkan kategori kurang menurun tajam dari 61,7% menjadi hanya 5,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan ceramah interaktif, video, dan simulasi langsung efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Efektifitas dari kegiatan penyuluhan ini diukur dengan menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan program Simantik.

Tabel 2. Uji t berpasangan pre-post pengetahuan dengan penyuluhan

Variabel	Intervensi	Skor pengetahuan (Mean ± SD)	Pvalue
Penyuluhan	Pre	62,78 ± 8,011	< 0,001
	Post	81,19 ± 8,081	

Pada tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari pre-test dan saat post-test. Hasil uji t berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa program Simantik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemantauan jentik nyamuk dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang menyatakan bahwa penyuluhan berbasis sekolah dengan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD. (Alfianur, 2017; Felicia Stella Faraditta et al., 2025; Ferlianti et al., 2024). Penggunaan media audiovisual dalam bentuk video dan tayangan power point juga berperan besar dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Angellica & Siagian, 2025; Chakim & Winanti, 2017; Ririnisahawaitun et al., 2022)

Pembentukan kelompok Simantik berhasil dilaksanakan di ketiga sekolah. Kelompok ini mendapatkan penugasan untuk melakukan pemantauan jentik secara berkala di lingkungan sekolah dan sekitar rumah masing-masing. Penugasan ini merupakan wujud nyata dari pendekatan pemberdayaan yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam upaya pencegahan penyakit. Upaya pemberantasan jentik nyamuk yang dilakukan dalam kegiatan ini mengacu pada tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (Kementerian Kesehatan 2017), serta Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yang menempatkan pemberantasan jentik sebagai salah satu dari 10 langkah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian, program Simantik ini tidak hanya relevan secara ilmiah tetapi juga memiliki landasan kebijakan yang kuat. (Purnamasari et al., 2025). Distribusi poster dan pemasangan banner di ketiga sekolah juga memberikan nilai tambah dalam memperkuat

pesan-pesan kesehatan yang telah disampaikan melalui penyuluhan. Media promosi kesehatan ini berfungsi sebagai pengingat yang terus-menerus bagi siswa dan warga sekolah tentang pentingnya pencegahan DBD. Kegiatan ini turut didukung oleh tenaga promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan dari Puskesmas Binanga, yang berperan memfasilitasi pemantauan kegiatan Simantik sebagai wujud sinergi antara institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi kekuatan utama yang menjamin keberlanjutan program pasca pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di wilayah Puskesmas Binanga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue, 2 (7,1%) siswa yang mempunyai pengetahuan baik menjadi 118 (69,4%) siswa Terbentuknya kelompok Siswa Pemantau Jentik (Simantik) di SD Inpres Binanga I, II, dan III menjadi capaian nyata yang diharapkan dapat berkelanjutan sebagai sistem pemantauan jentik berbasis sekolah. Program Simantik terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis sekolah dalam upaya pencegahan DBD. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara institusi pendidikan, puskesmas, dan dinas terkait dalam memastikan kelangsungan kegiatan pemantauan jentik oleh siswa secara rutin dan terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Mamuju yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui DIPA Poltekkes Mamuju. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju, Kepala Puskesmas Binanga beserta staf, serta Kepala Sekolah dan seluruh civitas SD Inpres Binanga I, II, dan III yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianur. (2017). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Metode Ceramah Dengan Media Leaflet Pada Siswa Kelas 5. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(2), 1–10.
- Angellica, A., & Siagian, N. (2025). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Nutrix Journal*, 9(1), 160–167. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1295>
- Askar, N. F., Syaraji, M., Salim, M. F., Santoso, D. B., & Pramono, A. E. (2021). Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 465. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51200>
- Astuti, F. D., Mahendra, M. A., Wahyuningtyas, R., Izhati, Q. A., Cahmawati, W., Saputri, E. I., & Fauziah, K. (2022). Juru Pemantau Jentik Anak Sebagai Upaya Pemberantasan Penyakit DBD di Dusun Plumbon, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 25–28.
- Chakim, L., & Winanti, E. T. (2017). Peran Media Powerpoint Berbasis Video terhadap hasil Belajar Dalam Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kelas X TGB SMK NEGERI 3 SURABAYA. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 181–188.
- Dinkes Kab. Mamuju. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2024*.
- Felicia Stella Faraditta, Araminta, D. B., Intannurani, Diana Rohmawati, Marselina, P.,

- Zirlyvera, A., & Ardabili, M. A. M. (2025). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa SD berusia 10-12 tahun berbasis Games Education. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 244–250. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5866>
- Ferlianti, R., Sabrina Azmi, & Silpi Hamidiyah. (2024). Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Anak-anak Sekolah Dasar Negeri 14 Pagi Sumur Batu Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 7(2), 87–93. <https://doi.org/10.33476/iac.v7i2.167>
- Jafar, N., Fadilah, N., Malasari, S., Setyawati, A., & Wahyuni, A. (2016). Mosquito Nests Eradication Through (Jumantik) By School Children in Preventing Dengue Hemorrhagic Fever. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3(2), 8–14.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 50 tahun 2017 tentang Stabdar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan kesehatan untuk vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta pengendaliannya*.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Oktavia, R. A. (2024). Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Di SDN Percobaan 2 Kelurahan Pisang Candi Kota Malang. *The Journal of Public Health Promotion*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.31290/jphp.v1i1.4316>
- Palevi, R., Ismail, W. M., Aktalina, L., & Yusria, A. (2025). Effectiveness of Dhf Control Strategy Through Laskar Jumantik and Jumanah in Psn Activities Towards Community Behavior. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 133–139.
- Purnamasari, V. D., Tuna, H., & Sidjabat, F. N. (2025). Peran Edukatif Duta Sehat dalam Peduli Kesehatan Lingkungan (Pencegahan Demam Berdarah Dengue) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1247–1254. <https://doi.org/10.59025/16eckv07>
- Ratna Wirantika, W., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa dengan persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sekolah. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 427–431.
- Ririnisahawaitun, Basuni, H. L., Khairari, N. D., Farlina, B. F., & Junardi, H. (2022). Pengaruh Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pemahaman Siswa tentang Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia. *ProHealth Journal*, 19(2), 92–96. <https://doi.org/10.59802/phj.202219293>
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 216–226.
- Sondang Siahaan, Fauziah, R., & Suparmi. (2024). Pengendalian Demam Berdarah Dengue Berbasis Anak Sekolah SD Negeri No. 98/IV Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i1.79>
- Tarmizi, S. N. (2024). Demam Berdarah Masih Mengintai. *Mediakom*, April. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20240521/2845637/mediakom-165/>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Widyanti, S., & Hafis, R. (2024). Implementasi Program Gerakan Satu Rumah Satu Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) Dalam Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Hafis Journal of Public Administration Review*, 1(2), 1421–1434. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar>